

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sanusi (2011: 13) desain penelitian merupakan proses atau teknik yang dirancang agar menghasilkan sebuah gambaran sistematis dari data ilmiah dari subjek atau topik penelitian. Desain penelitian bisa diartikan sebagai rancangan serta kerangka penelitian yang dipakai memiliki bukti yang jelas untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian ini memakai penelitian kuantitatif dan mencari hubungan asosiatif yang memiliki sifat hubungan kausal. Menurut (Sanusi, 2011:14) penelitian kausalitas yaitu penelitian disusun untuk meneliti kemungkinan dari hubungan sebab akibat antara variabel.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015: 63) Variabel penelitian adalah sesuatu elemen atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki berbeda bentuk tertentu yang peneliti tetapkan agar mempelajari lalu menyimpulkan.

3.2.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015: 64) variabel independen adalah variabel sebagai pokok perubahan ataupun timbul variabel terikat (*Dependent Variabel*).

Untuk penelitian berikut ini variabel independen yang dimaksudkan ialah kepemimpinan kepala sekolah (X1), motivasi (X2) dan budaya sekolah (X3).

3.2.2 Variabel Dependen

Dapat juga dikatakan variabel dependen atau terikat, yang adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sanusi, 2011: 50). variabel dependen merupakan salah satu variabel terpengaruh atau sebagai akibat karena adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependen yang dimaksud ialah kinerja guru (Y).

Secara umum variabel, pengertian variabel, indikator variabel, skala pengukuran data akan dilampirkan pada tabel 3.1

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	kepemimpinan kepala sekolah ialah kapasitas seseorang untuk mempengaruhi, memberikan motivasi kepada guru sehingga memberikan inspirasi dalam merancang sesuatu yang lebih bermakna dan membuat guru bisa berkontribusi untuk efektivitas dan kesuksesan sekolah.	1. <i>Supportive Leadership</i> 2. <i>Directive Leadership</i> 3. <i>Partisipative Leadership</i> 4. <i>Achievement Leadership</i>	<i>Likert</i>

Motivasi (X2)	Motivasi kerja adalah dorongan dari dalam diri seseorang maupun dari luar untuk mengerjakan sesuatu kegiatan untuk menggapai sasaran didalam organisasi tersebut.	1. Kebutuhan Fisiologis 2. Kebutuhan Rasa Aman 3. Kebutuhan Sosial 4. Kebutuhan Penghargaan 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri	<i>Likert</i>
Budaya Sekolah (X3)	Budaya adalah seperangkat ukuran, nilai serta kebiasaan lama didirikan dari komunitas sekolah dan menuju pada semua pekerjaan staf sekolah.	1. Inisiatif 2. Pengarahan atau arah 3. Integrasi 4. Kontrol 5. Identitas 6. Pola komunikasi	<i>Likert</i>
Kinerja Guru (Y)	Kinerja merupakan konsekuensi dari ketrampilan bekerja yang sudah dilakukan oleh karyawan dan diberikan kepada perusahaan dengan tujuan memenuhi visi dan misi dari perusahaan tersebut.	1. Jumlah Pekerjaan 2. Kualitas Pekerjaan 3. Ketepatan Waktu 4. Kehadiran 5. Kemampuan Kerja Sama	<i>Likert</i>

Sumber : Peneliti 2019

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini di ambil berdasarkan kategori beberapa

Sekolah pada Gugus 7 hingga 10. Dan data yang didapatkan dari kepala sekolah pada 13 sekolah TK di Kecamatan Batam Kota. Jumlah guru yang bekerja pada 13 sekolah TK di kecamatan batam kota sebanyak 125 guru.

3.3.2 Sampel

Pada penelitian ini, dikarenakan jumlah populasi guru TK di kecamatan batam kota sebanyak 125 guru, hingga peneliti menentukan jumlah sampel dengan teknik sampel jenuh atau sensus dan semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hingga total sampel untuk penelitian ini ialah 125 sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015: 308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan suatu data adalah metode awal dalam penelitian. Tujuannya dari penelitian ialah memperoleh data. Pengumpulan data bisa digunakan data primer dan data sekunder.

Menurut Sugiyono (2015: 308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah tahap awal didalam penelitian, sebab sasaran utama dari penelitian merupakan mendapatkan data. Pengumpulan data bisa memakai data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2015: 187) data primer merupakan data yang

langsung diberikan data pada pengumpul data. Teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan wawancara (*interview*), kuesioner (angket), observasi (pengamatan).

a) Wawancara (*Interview*).

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang mana pewawancara (peneliti diberikan tugas mengerjakan pengumpulan data) didalam pengumpulan data menyampaikan suatu pertanyaan pada seseorang yang diwawancara.

b) Angket (Kuesioner).

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pertanyaan adalah strategi untuk mengumpulkan data jika peneliti paham bahwa variabel akan diukur dan paham apa yang dinantikan dari responden. Kuisisioner bagus untuk dipakai jika jumlah responden besar dan luas, jawaban atas pertanyaan dapat melalui pertanyaan tertutup atau data terbuka, bisa diserahkan ke responden dengan langsung ataupun lewat surat atau online.

c) Observasi (pengamatan)

Observasi yaitu satu cara gabungan yang disusun dari beberapa proses biologis dan psikologis. Ada dua hal penting yaitu proses pengamatan. Dan teknik pengumpulan data observasi di pakai saat penelitian mencakup dengan kelakuan manusia, proses kerja, fenomena alam dan saat responden yang diamati tidak dalam jumlah banyak.

2. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2015:187) data sekunder adalah data yang tidak

langsung menyampaikan data pada pengumpul data, contohnya dengan dokumen atau orang lain.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Alat yang dipakai pada pengumpulan data untuk penelitian ini yaitu memakai kuesioner untuk mengumpulkan jawaban dari responden. Peneliti bakal menyalurkan kuesioner kepada guru tk di 13 sekolah di kecamatan batam kota.

Adapun skala untuk pengukuran yang dipakai ialah skala *likert*. Menurut (Sugiyono, 2015:136) skala *likert* dipakai untuk menilai sikap, pendapat dan persepsi sekelompok orang atau seseorang tentang kejadian sosial.

Menurut (Sugiyono, 2015:137) untuk kepentingan analisis kuantitatif, kemudian jawaban bisa diberikan skor:

1. SS = sangat setuju diberi skor 5.
2. ST = setuju diberi skor 4.
3. RG = ragu-ragu diberi skor 3.
4. TS = tidak setuju diberi skor 2.
5. STS = sangat tidak setuju diberi skor 1.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015: 199) analisis data adalah fungsi data semua responden atau data lain yang dikumpulkan. Layanan analisis data mengumpulkan data didasarkan variabel dan jenis responden, memvalidasi data didasarkan

variabel dari semua responden, menyajikan data untuk setiap sumber yang dianalisis, menghitung respons terhadap rumusan masalah, serta hitung untuk menguji pernyataan yang disajikan. Metode penelitian kuantitatif memakai statistik. Ada dua jenis statistik yang dipakai untuk menganalisis data pada penelitian, adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015: 199) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk analisis data terhadap cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah dikumpul seperti adanya tidak mempunyai maksud menjadikan kesimpulan yang berlaku untuk terbuka dan generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif yaitu pemberian data via tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi serta perhitungan persentase.

Analisis berikut didasari oleh bantuan dari komputer serta paket aplikasi / program statistik yakni program SPSS (*Statistic Package for the Social Sciences*) versi 24. Dengan program SPSS, beberapa tes dari data yang dikumpulkan akan dianalisis agar diberikan gambaran tentang hubungan atau status efektif antara yang memenuhi syarat dan yang tergantung dalam penelitian ini.

Analisis deskriptif dipakai dengan menata tabel frekuensi distribusi agar mengerti apakah tingkat penerimaan nilai (skor) variabel penelitian masuk pada bagian yang telah dipastikan serta sinkron dengan penggolongan bobot yang

ditetapkan. Agar lebih mudah saat menggambarkan variabel penelitian dipakai ukuran khusus mengacukan kepada rata-rata skor kelompok angket yang telah diperoleh responden. Penggunaan skor kelompok ini dipakai tepat dengan lima kelompok skor yang diperkembangkan pada skala likert dan dipakai pada penelitian. Adapun ukuran seperti berikut:

$$(RK) = \frac{n(m-1)}{m}$$

$$(RK) = \frac{125(5-1)}{5} = 100$$

Rumus 3. 1 Rentang Skala

Sumber: (Sugiyono, 2012:121)

Keterangan :

n = Jumlah sampel

m = Jumlah Alternatif Item Jawaban

RK = Rentang Skala

Tabel 3. 2 Kriteria Analisis Deskriptif

Rentang Skala	Kriteria
125 – 225	Sangat Tidak Baik/ Sangat Rendah
225 – 325	Tidak Baik/ Rendah
325 – 425	Cukup/ Sedang
425 – 525	Baik/ Tinggi
525 – 625	Sangat Baik/ Sangat Tinggi

Sumber: Peneliti 2019

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas Data

Menurut (Hartono, 2015:105) validitas merupakan dimensi yang menandakan tahap penyelesaian instrumen. Instrumen dikatakan valid jika dapat dipakai selaku peralatan ukur yang dapat melakukan dengan teliti sama dengan

keadaan responden yang tepat.

Menurut (Sanusi, 2011: 77) rumus untuk mengetahui nilai korelasi yaitu korelasi *pearson product moment* dirumuskan seperti berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3. 2 Rumus Validitas
(*Pearson Product Moment*)

Sumber: (Sanusi, 2011: 77)

Keterangan:

r = koefisien korelasi.

X = skor butir.

Y = skor butir total.

N = jumlah sampel (responden).

Pengujian memakai uji satu arah dengan taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian ialah seperti berikut ini:

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 1 arah dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 1 arah dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sanusi, 2011: 80) reliabilitas adalah alat pengukur memperlihatkan akurasi perolehan jika pengukuran individu digunakan saat waktu yang berbeda atau yang dipakai oleh orang yang berbeda pada waktu yang sama atau pada waktu yang berbeda. Menurut (V Wiratna Sujarweni, 2015:172) uji reliabilitas bisa dibuat dengan bersama-sama terhadap semua butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad \textbf{Rumus 3. 3 Rumus Reliabilitas (cronbach's alfa)}$$

Sumber: (V Wiratna Sujarweni, 2015:172)

Keterangan:

r = koefisien *reliability instrument (cronbach's alfa)*.

k = banyaknya butir

pertanyaan. $\sum \sigma_b^2$ = total

varian butir.

σ_t^2 = total varian.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Hartono, 2015:165) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak.

Uji kolmogorov smirnov adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai. Konsep dasar dari uji normalitas adalah data yang telah di transformasikan ke dalam bentuk *Z-Score* dan diasumsikan normal. Penerapan pada uji kolmogorov smirnov adalah bahwa:

1. Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.
2. Jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data yang kita uji normal.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan grafik histogram dan grafik *probability plot*. Menurut (Basuki, *dkk*, 2016:57) salah satu cara untuk melihat normalitas adalah jika titik – titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal. Menurut (Kohar, 2018: 38) pada kurva histogram, model memenuhi asumsi normalitas jika bentuk kurva simetris atau tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016: 103) multikolinearitas mempunyai tujuan agar mencoba apakah model regresi diketahui mempunyai korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang benar sebaiknya tidak terjadi korelasi di antara

variabel independen. Jika variabel independen satu sama lain berkorelasi, lalu variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Sanusi (2011: 136) agar menemukan kearah multikolinearitas bisa digunakan dengan memperhatikan nilai *variance inflating factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016: 134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Sanusi (2011: 135) gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode glejser dengan cara menyusun regresi antara lain *absolut residual* dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual $\alpha = 0,05$ maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sanusi (2011: 114) regresi linear berganda didasari oleh pengembangan dari regresi linear sederhana, artinya menambahkan jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \quad \text{Rumus 3. 4 Rumus Regresi Linear Berganda}$$

Sumber: (Sanusi, 2011: 135)

Keterangan:

Y = variabel dependen

X_1 & X_2 = variabel

independen a = konstanta

b_1 & b_2 = koefisien regresi

e = variabel pengganggu

3.5.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sanusi (2011: 136) koefisien determinasi (R^2) kerap dikatakan dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang lebih kurang sama dengan koefisien r^2 . R juga hampir sama dengan r, tetapi keduanya berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linear sederhana). R^2 menerangkan bagian variasi pada variabel terikat (Y) yang diterangkan oleh

variabel bebas (lebih dari satu variabel: $X; i = 1, 2, 3, 4 \dots, k$) secara bersama-sama. Sementara itu, r^2 mengukur kebaikan sesuai (*goodness-of-fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas (X). Lebih lanjut, r adalah koefisien korelasi yang menjelaskan keeratan hubungan linear di antara dua variabel, nilainya dapat negatif dan positif. Sementara itu, R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif.

Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

3.5.5 Uji Hipotesis

Menurut J. Arifin (2018: 17) uji hipotesis adalah cabang ilmu statistika inferensial yang dipakai untuk menguji kebenaran suatu pernyataan statistik dan menjadikan kesimpulan menerima atau menolak kebenaran tersebut. Pernyataan hipotesis tersusun dari hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (dalam beberapa literatur dituliskan H_1 atau H_a).

Pada penelitian ini, peneliti hanya memakai dua metode untuk menguji hipotesis yaitu uji T dan uji F.

3.5.5.1 Uji T

Menurut (Wijayanti *et al.*, 2018: 190) uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus uji T sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3. 5 Rumus Uji T

Sumber: (Sugiyono, 2015:245)

Keterangan:

t = nilai t_{hitung} yang akan dikonsultasikan dengan t_{tabel} .

r = korelasi parsial yang ditemukan.

n = jumlah sampel

Menurut (Sugiyono, 2015:244) ketentuan uji T bila:

1. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.
2. Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

3.5.5.2 Uji F

Menurut (S. Arifin *et al.*, 2018: 485) uji F dipakai agar memahami apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus untuk mencari f_{hitung} sebagai berikut:

$$f_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3. 6 Rumus Uji F

Sumber: (Sugiyono, 2015:137)

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

Menurut Sanusi (2011: 138) kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian penulis ialah pada 13 Sekolah TK di Kecamatan Batam Kota.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Proses studi dilakukan selama hampir lima bulan, mulai dari september 2019 sampai bulan januari 2020 hingga berakhirnya tugas dalam penulisan skripsi ini. Jadwal penelitian dilihat menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun, Bulan dan Pertemuan													
	2019									2020				
	Sep		Okt			Nov		Des		Jan				Feb
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Pengajuan Judul														
Studi Pustaka														
Metodologi Penelitian														
Penyusunan Kuesioner														
Penyebaran Kuesioner														
Pengumpulan Kuesioner														
Pengolahan Data														
Kesimpulan														
Penyelesaian Skripsi														
Penyelesaian Jurnal														

Sumber: Peneliti, 2019